

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG OSTEOARTHRITIS
BERDASARKAN SUMBER INFORMASI DI KELURAHAN CIRACAS
JAKARTA TIMUR TAHUN 2024**

Oleh

Safitri Elly¹, Istikayati Sri Nur², Widianti Wina³
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering dialami yaitu osteoarthritis. analisis sistematis untuk studi beban penyakit global, prevalensi osteoarthritis di 204 negara dan wilayah tahun 1990 hingga 2020 diperkirakan menggunakan data survei berbasis populasi dari 26 negara untuk osteoarthritis lutut, 23 negara untuk osteoarthritis pinggul, 42 negara untuk osteoarthritis tangan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Analisa Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Osteoarthritis berdasarkan sumber informasi di Kelurahan Ciracas Jakarta Timur Periode Januari-Maret 2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan desain korelasi, korelasi yaitu menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ciracas-Jakarta Timur dengan sampel sebanyak 288 responden maka diperoleh hasil univariat sumber informasi tertinggi sebanyak 73 responden (25.3%) adalah sumber informasi dari Apotek/layanan kesehatan. Dan berdasarkan tingkat pengetahuan dapat diketahui sebanyak 127 responden (44.4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan hubungan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang osteoarthritis dapat diketahui bahwa dari hasil dapat diperoleh hasil uji statistik dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) sehingga bisa diambil kesimpulan secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lansia tentang osteoarthritis.

Kata kunci : Osteoarthritis, lansia, tingkat pengetahuan,sumber informasi

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Penyakit degeneratif secara umum dikatakan bahwa penyakit ini merupakan proses penurunan fungsi organ tubuh yang umumnya terjadi pada usia tua. Namun adakalanya juga bisa terjadi pada usia muda, akibat yang ditimbulkan adalah penurunan

derajat kesehatan yang biasanya diikuti dengan penyakit (Fatihaturahmi, F., Yuliana, Y., & Yulastri, A. 2023).

Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering dialami yaitu osteoarthritis, yang ditandai dengan adanya nyeri pada ekstremitas bawah

dan prevalensinya semakin meningkat dengan bertambahnya usia. Hasil penelitian bahwa usia 65 tahun umumnya terjadi dua kali lipat pada wanita dibanding laki-laki, wanita dengan umur di atas 50 tahun dapat meningkatkan resiko terjadinya osteoarthritis lutut. (Taufandas, M., Rosa, E. M., & Afandi, M, 2018).

Osteoarthritis adalah bentuk radang sendi yang paling umum ditandai dengan nyeri kronis dan hilangnya mobilitas. WHO telah menetapkan tahun 2021-2030 sebagai dekade penuaan yang sehat, yang menyoroti perlunya mengatasi penyakit seperti osteoarthritis, yang sangat mempengaruhi kemampuan fungsional dan kualitas hidup. Osteoarthritis dapat bersamaan dengan dampak negatif pada kondisi kronis lainnya.

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa, dan juga tua (Mawaddah, 2020)

Dalam analisis sistematis untuk studi beban penyakit global, prevalensi osteoarthritis di 204 negara dan wilayah tahun 1990 hingga 2020 dengan menggunakan data survei berbasis populasi dari 26 negara untuk osteoarthritis lutut, 23 negara untuk osteoarthritis pinggul, 42 negara untuk osteoarthritis tangan, secara global,

595 juta orang menderita osteoarthritis pada tahun 2020, sama dengan 7,6% dari populasi global, dan peningkatan 132,2% dalam total kasus sejak tahun 1990. Dibandingkan dengan tahun 2020, kasus osteoarthritis pada tahun 2050 diperkirakan meningkat 74,9% pada lutut, 48,6% untuk tangan, 78,6% untuk pinggul, dan 95,1% untuk jenis osteoarthritis lainnya.

Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penyakit sendi 7,3%. Rincian per kelompok usia, pada 15-24 tahun (2,1%), 25-34 tahun (3,1%), 34-44 tahun (6,3%), 45-54 tahun (11,1%), 55-64 tahun (15,5%), 65-74 tahun (18,6%), dan 75 tahun ke atas (18,9%). Prevalensi pada perempuan (8,5%) lebih tinggi dibanding laki-laki (6,1%) (Atika WM, 2021).

Menurut Riskesdas DKI Jakarta tahun 2018, prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur di atas 15 tahun di wilayah di Jakarta Timur sekitar 6,72%. Menurut jenis kelamin laki-laki 5,48%, dan perempuan 8,09%. Menurut kelompok umur, 15-24 tahun 0,77%, 25-34 tahun 2,56%, 34-44 tahun 5,74%, 45-54 tahun 10,28%, 55-64 tahun 17,32%, 65-74 tahun 21,40%, 75 tahun ke atas 18,08%. Menurut pendidikan tidak sekolah 13,38%, tidak tamat SD/MI 13,78%, tamat SD/MI 11,08%, tamat SLTP/MTS 5,84%, tamat SLTA/MA 4,96%, tamat D1/D2,D3/PT 5,45%.

Pada penderita osteoarthritis yang mengalami keluhan seperti nyeri pada persendian akan membuat penderita tidak mampu beraktivitas dan membuat

depresi penderitanya sehingga menurunkan kualitas hidup penderita (Widyaningrum, D. A., & Umam, F. N. 2020). Kejadian osteoarthritis pada lansia meskipun tidak menimbulkan kematian, namun hal ini dapat mengganggu aktivitas pada lansia. Karena gangguan terjadinya nyeri sendi pada lutut, kekakuan, serta bengkak sering kali menyebabkan terjadinya keterbatasan gerak pada lansia, sehingga dapat berdampak pada kemandirian lansia dalam perawatan dirinya serta berdampak buruk pada kualitas kehidupan.

Berdasarkan penelitian penelitian Siti Hafidhatul Munawaroh (2019) maka dapat disimpulkan gambaran tentang pengetahuan keluarga tentang penyakit osteoarthritis di komunitas desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 44 responden sebagian besar 54,5% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, 40,9%

responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 4,5% memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan penelitian Wayan, A.N (2021) Gambaran pengetahuan lansia tentang osteoarthritis di RT 007 RW 013 Kelurahan Sunter Agung, di dapatkan hasil dari 30 orang responden jumlah lansia yang berpengetahuan kurang sebesar 47%, (14 responden). Sedangkan lansia yang berpengetahuan cukup sebesar 40% (12 responden). Dan lansia yang berpengetahuan baik sebesar 13% (4 responden).

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisa Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Osteoarthritis berdasarkan sumber informasi di Kelurahan Ciracas Jakarta Timur Periode Januari-Maret 2024”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lansia tentang osteoarthritis di Kelurahan Ciracas.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia usia 46 tahun

ke atas tentang penyakit osteoarthritis.

- c. Untuk mengetahui sumber informasi yang diperoleh lansia tentang obat nyeri osteoarthritis.
- d. Untuk mengetahui jenis obat untuk nyeri osteoarthritis yang dikonsumsi lansia.
- e. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lansia tentang osteoarthritis di Kelurahan Ciracas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu yang penting dalam suatu penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

hasil (Nursalam, 2014). Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, mengumpulkan data dalam bentuk angka yang bisa

ditambahkan ke dalam kategori dalam urutan peringkat, kemudian diukur dalam satu pengukuran. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur (Nugroho, 2018).

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan penelitian korelasi yaitu menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel (Rendi pratama. Siti Ayu Aisyah, 2023). Jenis metode penelitian

non-eksperimental dimana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing. Dalam penelitian ini akan menghubungkan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lansia tentang osteoarthritis di kelurahan Ciracas-Jakarta Timur periode Januari-Maret 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan karakteristik usia dapat diketahui bahwa sebanyak 148 responden (51.4%) berusia 46-55 Tahun (lansia awal), 109 responden (37.8%) berusia 56-65 Tahun (lansia akhir), dan 31 responden (10.8%) berusia ≥ 66 Tahun (manula).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebanyak 124 responden (43.1%) adalah laki-laki, dan 164 responden (56.9%) adalah perempuan.

Dari penelitian ini lebih banyak responden perempuan yang mengisi kuesioner karena perempuan mungkin lebih tertarik dengan kuesioner tentang osteoarthritis. Dan perempuan lebih peka terhadap kesehatan sendiri atau kesehatan keluarga.

c. Index Massa Tubuh (IMT)

Berdasarkan karakteristik index masa tubuh (IMT) dapat diketahui

bahwa sebanyak 17 responden (5.9%) dengan $IMT \leq 18.5$ (kurang), 227 responden (78.8%) dengan $IMT 18.5-24.9$ (normal), dan 44 responden (15.3%) dengan $IMT 25-29.9$ (berlebihan).

Dari penelitian ini lebih banyaknya responden yang memiliki IMT normal, dengan menjaga IMT maka mereka mengetahui bahwa IMT yang berlebihan dapat menjadi faktor terjadinya osteoarthritis.

d. Pendidikan terakhir

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa sebanyak 34 responden (11.8%) dengan pendidikan terakhir SD/MI, 46 responden (16.0%) dengan pendidikan terakhir SMP/MTS, 111 responden (38.5%) dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/MA, dan 97 responden (33.7%) dengan pendidikan terakhir Sarjana/Diploma.

Dari penelitian ini lebih banyak responden dengan pendidikan SMA/SMK/MA ini sangat

berpengaruh pada pengetahuan osteoarthritis dan semakin mudah mendapatkan informasi tentang osteoarthritis.

e. Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dapat diketahui bahwa sebanyak 72 responden (25.0%) adalah karyawan, 62 responden (21.5%) adalah PNS, 57 responden (19.8%) adalah wirausaha, dan 97 responden (33.7%) adalah ibu rumah tangga.

Karena Ibu rumah tangga memiliki lebih waktu luang untuk mengisi kuesioner, dan Ibu rumah tangga juga biasanya mendapatkan info kurang banyak tentang kesehatan.

2. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Osteoarthritis

Berdasarkan tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa sebanyak 127 responden (44.1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 72 responden (27.1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 83 responden (28.8%) memiliki tingkat pengetahuan baik..

Dari penelitian ini lebih banyak responden dengan tingkat pengetahuan kurang mungkin dipengaruhi oleh sumber informasi yang banyak didapat dari internet sehingga belum dipastikan kebenarannya.

3. Sumber Informasi Obat Nyeri Osteoarthritis

Berdasarkan sumber informasi dapat diketahui bahwa sebanyak 73 responden (25.3%) sumber informasi dari layanan kesehatan, 81

responden (28.1%) sumber informasi dari apoteker/tenaga kefarmasian, 52 responden (18.1%) sumber informasi dari televisi/radio, dan 82 responden (28.5%) sumber

Dari penelitian ini lebih banyak responden yang mendapatkan informasi dari internet. Dikarenakan lebih banyaknya responden yang tidak bekerja atau mereka hanya sebagai Ibu rumah tangga dan lebih mudah mendapatkan informasi dari internet.

4. Jenis Obat Nyeri Osteoarthritis yang Digunakan Lansia

Berdasarkan jenis obat nyeri osteoarthritis yang dikonsumsi lansia dapat diketahui bahwa 39 orang menggunakan obat asam mefenamat, 17 orang menggunakan obat celecoxib, 8 orang menggunakan obat etoricoxib, 38 orang menggunakan obat ibuprofen, 18 orang menggunakan obat kalium diclofenac, 8 orang menggunakan obat ketoprofen, 10 orang menggunakan obat meloxicam, 38 orang menggunakan obat natrium diclofenac, 20 orang menggunakan obat paracetamol, 29 orang menggunakan obat piroxicam, 18 orang menggunakan jamu, 5 orang menggunakan oskadon dan 20 orang masing-masing menggunakan paramex dan rheumacil untuk mengatasi nyeri pada osteoarthritis.

Dari penelitian ini lebih banyak responden yang membeli obat asam mefenamat untuk mengatasi nyeri osteoarthritis. responden yang menggunakan obat nyeri sesuai dengan tinjauan pustaka yaitu NSID

jenis golongan fenamat yang salah satunya adalah asam mefenamat.

5. Hubungan Sumber Informasi terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Osteoarthritis

Berdasarkan hubungan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang osteoarthritis dapat diketahui bahwa sebanyak 127 responden dengan kategori sumber informasi memiliki pengetahuan kurang mengenai osteoarthritis diantaranya: 26 responden dengan sumber informasi layanan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kurang, 28 responden dengan sumber informasi apoteker/tenaga kefarmasian memiliki tingkat pengetahuan kurang, 33 responden dengan sumber informasi televisi/radio memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 40 responden dengan sumber informasi internet memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dari hasil dapat diperoleh hasil uji statistik dengan nilai p value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lansia tentang osteoarthritis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dimana responden mempunyai 4 sumber informasi untuk memperoleh informasi mengenai osteoarthritis dan dari minimnya sumber informasi tersebut mengakibatkan tingkat pengetahuan dari responden kurang. Maka diperoleh hubungan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden yang berada di Kelurahan Ciracas-Jakarta Timur terbagi menjadi lima kategori dimana masing-masing kategori diambil hasil paling banyak yaitu: kategori usia dengan lansia awal, jenis kelamin perempuan, index masa tubuh (IMT) normal, pendidikan terakhir SMA/SMK/MA, dan pekerjaan Ibu rumah tangga.
2. Paling banyak responden lansia dengan tingkat kategori kurang, (mampu menjawab 1-8 pertanyaan benar) sebesar 44.1% (127 responden)
3. Sumber informasi yang paling banyak didapatkan responden berasal dari internet, Apoteker/tenaga kefarmasian, layanan kesehatan, dan televisi/radio.
4. Jenis obat nyeri untuk osteoarthritis yang sering digunakan adalah obat asam mefenamat.
5. Diperoleh hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lansia tentang osteoarthritis dengan nilai P Value 0.000.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat diantaranya:

1. Masyarakat umum

Dapat mengetahui tentang penyakit osteoarthritis yang biasanya terjadi pada usia lanjut. Dan untuk POSBINDU Lansia dapat mengadakan sosialisasi kepada lansia tentang

penyakit osteoarthritis. Terdapat beberapa faktor osteoarthritis yang dapat dicegah sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit osteoarthritis pada lansia.

2. Peneliti selanjutnya

Dapat disarankan untuk peneliti berikutnya sebagai data yang dapat dikembangkan menjadi penelitian lanjutan tentang pengetahuan osteoarthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Swandari, et al, (2022). Terapi Latihan pada Osteoarthritis Lutut. Pendidikan. Jurnal Kesehatan, 280-290.
- Berenbaum F, Wallace IJ, Lieberman DE, Felson DT. Faktor lingkungan modern dalam patogenesis osteoarthritis. *Nat Rev Rheumatol*. 2018 Nov;14(11):674-681
- Bortoluzzi A, Furini F, Scirè CA. Osteoarthritis dan manajemennya - Epidemiologi, aspek nutrisi dan faktor lingkungan. *Autoimmun Rev*. 2018 Nov;17(11):1097-1104
- Cahyaningtyas, P. Y., Abi Muhlisin, S. K. M., Kep, M., & Arum Pratiwi, S. K. (2019). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Penanganan Radang Sendi (Osteoarthritis) Di Komunitas (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- In'am Ilmiawan, M., & Darmawan, D. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Osteoarthritis Lutut pada Petani di
- Kania, V. V., Sulistyaningsih, S. K., Satiranada, S., Afifah, W. K. N., BL, A. B., Nasirudin, Y., & Ali, M. (2022). Penyuluhan Strengthening Exercise dan Senam Untuk Penurunan Nyeri pada Lansia dengan Osteoarthritis Lutut di RW 07 Desa Lutut Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 46-53.
- Mu'arif, A. H., Arifin, A. N., Imron, M. A., Sos, S., & Fis, M. (2021). Pengaruh Quadricep Strengthening Exercise Terhadap Peningkatan Fungsional Penderita Osteoarthritis Knee: Narrative Review.
- Munawaroh, S. H., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2019). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Osteoarthritis Di Komunitas Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jannah, N. I., & Rahman, F. (2023). Beda Profil Status *Well-Being* pada Kondisi Osteoarthritis, Diabetes Mellitus Tipe II dan Hipertensi Berdasarkan Tingkat
- Pratiwi, H., Arneliwati, A., & Nopriadi, N. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Penyakit Osteoarthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean Kabupaten

- Kuantan Singingi. Jurnal Ners, 7(1), 135-147
- Riskesdas, (2018). Hasil Utama RISKESDAS.
- Rouhin Sen1; John A. Hurley2. (2023). Osteoarthritis.
- Taufandas, M., Rosa, E. M., & Afandi, M. (2018). Pengaruh range of motion untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis di wilayah puskesmas godean i sleman Yogyakarta. Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(1), 36-45.z
- Widyaningrum, D. A., & Umam, F. N. (2020). Pengaruh Nyeri Sendi Terhadap Kualitas Tidur dan Kualitas Hidup Pada Lansia Penderita Osteoarthritis. Jurnal Keperawatan, 13(2), 7-7.
- World Health Organization. (n.d.). Osteoarthritis. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/osteoarthritis>
- Zaki, Aachmad. (2013). Buku Saku Osteoarthritis Lutut.